

Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar

Rasmauli Saria Endang Manullang¹, Emilda Sulasmi², Astri Novia Siregar³

^{1,2,3}*Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia*

Jalan Denai No 217 Medan Denai, Indonesia

Email : sariaendang79@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Untuk mengetahui (1) manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 disekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar; (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 ; (3) Untuk mengetahui upaya mengatasi kendala pelaksanaan manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. Metode penelitian yang digunakan pendekatan dengan kualitatif menggunakan jenis penelitian studi kasus. Temuan hasil penelitian adalah: (1) Manajemen Sekolah dalam implementasi Kurikulum 2013 meliputi: Pelaksanaan manajemen Kurikulum 2013 meliputi; Perencanaan dengan mengadakan KKG guru untuk menyusun Prota, Prosem, RPP. Pelaksanaan dilakukan penerapan kegiatan belajar sesuai RPP , metode pembelajaran yaitu saintifik, kepala sekolah melakukan monitoring kelas. Penilaian dilakukan dengan penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester dimana prinsip penilaian tidak jauh berbeda dengan penilaian Kurikulum Merdeka yang saat ini akan berlangsung dimana penilaian harian diubah dengan formatif, sumatif lingkup materi, sumatif akhir materi. (2) Kendala manajemen sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013, pertama pola pikir guru yang belum menerapkan penilaian autentik secara optimal; kedua, kurang mahirnya guru dalam menggunakan ICT (*Information, Communication, technology*); ketiga kelengkapan buku mata pelajaran yang masih kurang; keempat, jumlah peserta didik yang banyak. (3) Upaya dalam mengatasi kendala pelaksanaan manajemen kurikulum 2013 Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah diantaranya: pertama, melakukan *workshop* kurikulum 2013, memanfaatkan KKG disetiap tema , kedua kendala yang muncul seperti pada saat membuat RPP dapat diatasi bersama atau masalah penilaian yang saat ini masih menjadi merupakan kesulitan guru, dan ketiga menciptakan suatu aplikasi khusus untuk membantu guru dalam penilaian.

Kata Kunci : Manajemen, Implementasi, Kurikulum 2013

ABSTRACT

The aim of this research is to find out (1) school management in implementing the 2013 curriculum at the GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar school; (2) To find out the obstacles faced by school management in implementing the 2013 curriculum; (3) To find out efforts to overcome obstacles to implementing school management in implementing the 2013 Curriculum. The research method used was a qualitative approach using case study research. The findings of the research results were: (1) School Management in implementing the 2013 Curriculum includes: Implementation of 2013 Curriculum management includes: Planning by holding KKG teachers to prepare Prota, Prosem, RPP. Implementation of implementing learning activities according to the RPP, the learning method is scientific, the principal carries out class monitoring. Assessment is carried out with daily assessments, mid-semester assessments and final semester assessments where the head of the assessment is not much different from the Merdeka Curriculum assessment which is currently taking place where the daily assessment is changed to formative, summative material coverage, and final material summative. (2) Constraints in school management in Implementation

of the 2013 Curriculum, firstly, the mindset of teachers who have not implemented authentic assessment optimally; second, teachers' lack of proficiency in using ICT (Information, Communication, technology); thirdly, the completeness of subject books is still lacking; fourth, the large number of students. (3) Efforts to overcome obstacles in implementing the 2013 curriculum management at the GUPPI Uswatun Hasanah Elementary School include: first, conducting a 2013 chronicle workshop, utilizing KKG in each theme, secondly, obstacles that arise, such as when creating lesson plans, can be overcome together or assessment problems that are currently still a problem. is a teacher's difficulty, and thirdly creating a special application to help teachers in assessment.

Keywords: Management, Implementation, 2013 Curriculum

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana disebabkan diperlukan adanya manajemen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di era global ini pendidikan sangat diharapkan mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional demi meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengerakan, dan pengawasan yang dihubungkan pada bidang pendidikan. (Kurniadin & Machali 2012). Manajemen pendidikan terdiri dari yaitu manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana serta manajemen keuangan. Manajemen pendidikan yang merupakan salah satu yang sangat berperan penting dalam melaksanakan sistem pendidikan nasional yang terarah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan nasional adalah manajemen kurikulum (Minarti, 2012).

Manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam kurikulum yang akan dilaksanakan, dalam kehidupan yang semakin banyak dengan kompetisi, tuntutan dari masyarakat terhadap suatu kualitas pendidikan yang semakin tinggi. Hal ini yang menyebabkan keyakinan masyarakat tentang pendidikan yang merupakan salah satu sarana yang paling efektif dalam peningkatan suatu kualitas sumber daya manusia yang akan mampu mengantisipasi berbagai tantangan yang ada di masa depan dan keyakinan ini akan bermetamorfosis menjadi sebuah harapan baik yang mendukung kehidupan masa yang akan datang. Dalam kondisi ini, sekolah sebagai bagian dari suatu lembaga pendidikan menjalankan aturan kurikulum sekolah yang tentunya didasari oleh semangat untuk menanggapi keseriusan dan keinginan masyarakat tersebut.

Kurikulum sebagai acuan program belajar bagi peserta didik yang ditata secara sistematis dan efektif oleh sekolah dalam menggapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai suatu program sebagai acuan, rencana, dan keinginan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kurikulum dapat dikatakan sebagai capaian pembelajaran yang diharapkan kepada peserta didik sesuai visi misi sebuah sekolah. Kurikulum sebagai salah satu variabel pendidikan memiliki peran sebagai metode dalam hal peningkatan kualitas pendidikan itu sendiri. Kurikulum merupakan sentral dalam seluruh proses pendidikan dan keberhasilan suatu pendidikan yang dengan berkaitan arah yang sudah ditentukan, baik muatan, dan mekanisme pendidikan yang pada akhirnya akan menjadi suatu ambang padapenentuan dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. (Arifin, 1991). Pemahaman tentang keberadaan kurikulum dalam kaitannya dengan pencapaian suatu tujuan pendidikan. Terjadi perubahan arti kurikulum di zaman modern saat ini dimana definisi kurikulum yang tadinya hanya memahami kurikulum sebatas mata pelajaran, saat ini lebih luas berdasarkan aktivitas dan pengalaman kapasitas (isi/materi) yang telah ditata

secara ilmiah, baik yang dirancang yang merupakan proses dikelas maupun diluar kelas yang merupakan tanggung jawab sekolah untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. (Arifin, 1991).

Peran kurikulum bagi lembaga pendidikan ini sangat erat kaitanya dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dimana penerapan kurikulum disampaikan beberapa dasar prinsip antara lain yaitu keseimbangan etika, logika, estetika, dan kinestetika. Pada implementasinya tetap ada kesenjangan antara yang ingin dicapai dengan kenyataan dimana berbagai prinsip dari implementasi dari kurikulum tersebut belum maksimal dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung memiliki hubungan yang mengarah pada pencapaian pendidikan dalam PP RI No. 19 Pasal 19 Tahun 2005 . Kurikulum yang dipraktekkan dalam lembaga pendidikan selama ini masih banyak mengarah hanya pada pencapaian kemajuan akademik saja. (Rochaety, 2006:47). Ini tidak sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa tujuan yang harus dicapai harus lebih luas tidak hanya sekedar aspek akademik saja. Dimana dalam tujuan pendidikan yang harus dicapai dalam pembentukan sikap, kognitif, dan keterampilan yang justru masih belum nampak yang akhirnya berdampak terhambatnya pembentukan kepribadian dan karakter manusia seutuhnya. Manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Manajemen kurikulum mempunyai tujuh landasan yang ikut mewarnai dalam penyusunan manajemen kurikulum diantaranya: filsafat, psikologi, pendidikan, sosiologi, ekonomi, sosial budaya, dan teknologi. (Wahyudin, 2014)

Sekolah merupakan tombak tertinggi dalam pelaksanaan kurikulum yang dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikulum, dan instruksional. Manajer sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan saat pelaksanaan (Mulayasa, 2011). Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah di rintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. (Chasanatin, 2016). Kurikulum 2013 lebih fokus dan berangkat dari karakter serta kompetensi yang akan di bentuk, baru memikirkan untuk mengembangkan tujuan yang akan dicapai. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antarlain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses melalui pendekatan Tematik, Integratif dengan *Contextual Teaching and Learning* (Mulyasa, 2016)

Keterkaitan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka yang akan digunakan tahun ini pelajaran 2023-2024 sama-sama terletak pada rancangan landasan utama yaitu tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standart Nasional Pendidikan ,yakni untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Dimana Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 sama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan peserta didik yang inovatif dan kreatif serta melancarkan proses pendidikan. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka menurut laman kurikulum Kemendikbud antara lain kerangka dasar, kompetensi yang dituju, sistem pembelajaran, penilaian, struktur kurikulum, serta perangkat ajar. Kurikulum merdeka adalah sebuah program pengembangan pendidikan yang dirancang dan diimplementasikan di Indonesia yang diprogramkan dan diluncurkan pada tahun 2021 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) dengan tujuan untuk

memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia melalui pendekatan yang lebih kontekstual, inklusif, dan berpusat pada siswa. Pembelajaran berbasis kompetensi yang menekankan pada pengembangan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dimasa depan dengan memberikan penguatan pada mata pelajaran yang berkaitan dengan keterampilan praktis seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan berkomunikasi.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 butir 19 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rancangan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai sekarang banyak mengalami perubahan, dan yang terbaru sekarang adalah kurikulum 2013. Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa Penjaminan mutu pendidikan adalah kegiatan sistematis dan terpadu oleh satuan atau program pendidikan, penyelenggara satuan atau program pendidikan, pemerintah daerah pemerintah, dan masyarakat untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa melalui Pendidikan. Istilah manajemen sebenarnya mengacu pada proses penekanan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan definisi *“management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources”*. Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber lainnya.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan kepala sekolah SD GUPPI Uswatun Hasanah dan hasil wawancara tersebut dikuatkan dengan observasi yakni sebagai berikut GUPPI merupakan singkatan dari Gabungan Usaha Pendidikan Pengajaran Islam. SD GUPPI Uswatun Hasanah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Pematang Siantar yang menerapkan kurikulum tahun 2013 masih berorientasi pada capaian kemajuan akademik saja belum mencakup pembentukan sikap dan ketrampilan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi inilah penulis tertarik untuk mengetahui manajemen sekolah dalam implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut sehingga dapat terus meningkatkan mutu pendidikan baik yang akademik maupun non akademik. (Budi Santoso, 2022: 34).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilaksanakan kepala sekolah dan guru dalam implementasi K13 di SD GUPPI Uswatun Hasanah. Melakukan penelitian dengan judul, “Manajemen Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SD GUPPI Uswatun Hasanah Pematang Siantar”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian lapangan yang datanya diambil dari lokasi penelitian (Field Research). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang akan mendeskripsikan data yang terkumpul dengan menekankan pada

proses analisis data secara induktif. Subjek penelitian ini adalah warga SD Guppi Uswatun Hasanah Pematang Siantar, seperti kepala sekolah, peserta didik dan guru. Informan yang diperlukan untuk memperoleh informasi dalam mengungkapkan berbagai fenomena yang muncul ke permukaan. Dalam pengumpulan data, para informan atau yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru SD Guppi yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum, pelaksanaan serta penilaian yang dilakukan guru terhadap peserta didik. Teknik pengumpulan data melalui wawancara. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah menganalisis data terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perencanaan Manajemen Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum 2013.

Perencanaan secara umum merupakan suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak di capai atau tujuan di masa depan dan juga untuk menentukan beragam tahapan yang memang dibutuhkan demi mencapai tujuan tersebut. Pengertian perencanaan juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan yang sudah terkoordinasi demi mencapai suatu tujuan tertentu dan juga dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, dalam perencanaan akan terdapat berbagai kegiatan pengujian pada beberapa arah pencapaian, menganalisa seluruh ketidakpastian, menilai kapasitas, menentukan tujuanpencapaian, dan juga menentukan langkah dalam pencapaiannya. Secara sederhana, pengertian perencanaan adalah suatu proses dalam berpikir secara logis dan pengambilan keputusan yang rasional sebelum melakukan berbagai tindakan yang hendak dilakukan. Hal ini akanmembantu setiap pihak dalam memproyeksikan masa depannya dan memutuskan cara terbaik dalam menghadapi situasi yang akan terjadi di masa depan.

Perencanaan merupakan komponen yang penting sebelum melaksanakan kegiatan-kegiatan, karena itu perencanaan harus dilakukan olehpara guru sebelum melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dimana implementasi kurikulum 2013 didalam kelas.. Tujuan dalam mengadakan kegiatan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan yaitu kurikulum 2013 di SD GUPPI Uswatun Hasanah Pematansiantar. Perencanaan manajemen implementasi kurikulum 2013 di SD GUPPIUswatun Hasanah di Pematangsiantar. Perencanaan kurikulum 2013 dengan konsep kurikulum 2013 yang menjadi program pendidikan di sekolah, tidak hanya rencana pembelajaran kurikulum mencakup pendekatan pembelajaran yang akan diajarkan dengan berpedomana terhadap silabus yang sudah disediakan dari Dinas Pendidikan Kota Pematangsiantar dan sekolah juga memiliki agenda kegiatan yang disusun khusus sekolah yang dibuat dalam satu tahun ajaran.

3.2 Pelaksanaan Manajemen Sekolah Dalam Implementasi 2013 di Sekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Indonesia pada umumnya dan khususnya di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar. tentu saja mendapat berbagai tanggapan oleh masyarakat, kurikulum yang terkesan terlalu terburu-buru diterapkan sehingga menimbulkan

pro dan kontra pada saat kurikulum ini diterapkan. Efek dari perubahan kurikulum ini mempengaruhi sikap para guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 terutama di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar. Berdasarkan hasil observasi penulis, pada umumnya guru di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar merasa kesulitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di sekolah tersebut walaupun tanggapan mereka beragam. Penerapan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar sudah terlaksana meskipun sebagian guru merasa kesulitan dalam pelaksanaannya, meskipun kurikulum ini tidak berbeda jauh dengan kurikulum sebelumnya, hanya ada beberapa perubahan yang terjadi yang menuntut guru untuk lebih giat lagi agar kurikulum ini dapat terlaksana dengan baik. Seminar atau pelatihan tentang Kurikulum 2013 maupun Kurikulum Merdeka yang akan dimulai nantinya di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar dapat diikuti oleh guru yang akan pensiun dan guru honorer.

3.3 Evaluasi Manajemen Sekolah Dalam Implementasi 2013 di Sekolah GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar.

Tupoksi utama yang terakhir adalah mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran Kurikulum 13. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran melalui jalan melakukan penilaian. Berdasarkan Permendikbud no. 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan maka penilaian yang digunakan dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik. Istilah autentik bersinonim dengan dapat dipercaya, asli, atau sah. Penilaian pada kurikulum sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan, sedangkan pada Kurikulum 2013 penilaian ditekankan pada tiga aspek yaitu: pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Evaluasi dalam implementasi Kurikulum 2013 tidak hanya terfokus pada hasil saja akan tetapi juga pada proses. Pada penilaian proses dapat berupa format penilaian diri dan penilaian antar teman, praktek, tes tertulis, dan tugas. Penilaian dibuat dalam laporan nilai akhir semester anak yang belum mencapai KKM (Kriteri Ketuntasan Minimum) akan diadakan remedial sebagai tindak lanjut ketika siswa mendapat nilai yang masih belum mencapai KKM. Remedial dilakukan sesuai kebutuhan peserta didik yang mendapatkannya dimana waktu akan diatur oleh guru dan diminta persetujuan dari orangtua sebagai bentuk kerjasama dukungan dari orangtua untuk membantu anak dalam mencapai KKM yang telah dibuat oleh guru. Evaluasi kurikulum 13 melibatkan kepala sekolah, guru kelas dan guru matapelajaran, seperti: guru Agama, Penjas dan Matematika. Yang diadakan sebelum sekali setiap satu tema pembelajaran selesai.

4. KESIMPULAN

Manajemen Sekolah dalam implementasi Kurikulum 13 meliputi: Perencanaan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar GUPPI Uswatun Hasanah Pematangsiantar meliputi; kepala sekolah, guru mengadakan KKG untuk menyusun program tahunan yang kemudian disusun didalam program semester dan dijabarkan dalam RPP yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang ada disekolah, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan jadwal pelajaran serta didalam RPP akan ditentukan media yang digunakan saat pembelajaran berlangsung sehingga belajar sevara efektif dan sesuai penduan Kurikulum 2013. Pelaksanaan Kurikulum 2013 guru melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar sesuai metode scintifik serta model pembelajaran secara tematik yang sudah disusun di RPP. Kepala sekolah melakukan monitoring proses pembelajaran yang diberikan guru dan penilaian yang diberikan

sesuai format yang sudah dirancang. Penilaian Kurikulum 2013 sekolah mengadakan ujian harian, ujian tengah semester serta ujian akhir semester dengan menyusun jadwal didalam program semester serta guru memberikan tugas portofolio dalam penilaian sikap dan antar teman sehingga penilaian dapat berjalan dengan baik sesuai panduan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Bahrul (2015). Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di SMA Negeri 78 Jakarta, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anwar, Rusliansyah (2014). Hal-Hal Yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013”, Jurnal HUMANIORA Vol.5 No.1
- Arief, Armai. (2000). Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Press, 2000.
- Arifin, M., Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arsyad, Azhar, (2003). Pokok-pokok Manajemen; Pengetahuan Praktis bagi Pimpinan dan Eksekutif, (Cet. II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azisah, Siti, (2014). Guru dan Pengembangan Kurikulum Berkarakter Implementasi pada Tingkat Satuan Pendidikan, (Cet. I, Makassar: Alauddin University Press.
- Chasanatin, Hiatin. (2016). Pengembangan Kurikulum. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Handoko, T. Hani. (2000). Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: BPFE. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2013.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pengembangan Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Dokumen Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2012.
- Kosasih, E. (2014). Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013. Cet. I; Bandung: Yrama Widya.
- Kurinasih, Imas. dan Berlin Sani (2014). Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Mania, Sitti. (2013). Asesmen Autentik untuk Pembelajaran Aktif dan Kreatif: Implementasi Kurikulum 2013. Makassar: Alauddin University Press.
- Minarti, S. (2012). Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moeloeng, D.J. (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung. Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa, E. (2011). Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pratiwi, S.N (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. Jurnal EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol.2 No.1 Maret 2016.
- Prasetya, I. (2020). Metodologi Penelitian : Pendekatan Teori dan Praktik. UMSU Press. Medan.

- Sugiyono.(2010) Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sulamsi, E.(2023). Metodologi Dalam Penelitian Pendidikan. UMSU Press Medan.
- Usaman, H. (2009). Manajemen :Teori, Praktik dan Riset Pendidikan. BumiAksara.Jakarta.
- Wahyudin, Diin. (2014). Manajemen Kurikulum. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Yani, Ahmad (2014). Mindset Kurikulum 2013. Bandung: Alfabeta.
- Yani,R,Pratiwi,S.N,& Isman,M.(2023).Implementasi Manajemen Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai..Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar ,Menengah dan Tinggi,Vol 4 No 2 .